

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah menengah kejurusan (SMK) merupakan salah satu jenis sekolah yang dianggap sebagai salah satu penentu dalam menyiapkan calon tenaga kerja yang siap untuk bekerja (Soleh et al., 2023). Pada sekolah menengah kejurusan (SMK) siswa dituntut untuk mengenali dan memahami kemampuan yang dimiliki. Salah satu tugas pembelajaran terpenting bagi siswa adalah memilih dan mengamalkan karir di garda terdepan. Karir adalah bagian yang sangat penting di dalam kehidupan manusia. Menurut Kasan & Ibrahim (2022) karir mengacu pada jenis pekerjaan yang diakui oleh mereka yang melaksanakan tugas profesionalnya sesuai dengan kemampuannya. Individu memerlukan kematangan karir untuk menentukan langkah yang akan di ambil dimasa depan.

Kematangan karir dapat dipahami sebagai kondisi dimana individu memiliki perencanaan dan gambaran terhadap karirnya dimasa mendatang. Kematangan karir menurut pendapat Jatmika & Linda (2015) yakni ketersediaan pribadi untuk menetapkan putusan yang sesuai dengan dirinya. Siswa yang belum mencapai kematangan karir sesuai perkembangannya akan menunjukkan gejala – gejala seperti siswa tidak memiliki rencana yang jelas terhadap karir masa depan, belum memiliki

pengetahuan mengenai karir yang akan diambil, belum bisa mengambil keputusan karir dan upaya mencari informasi karir masih rendah. Sedangkan siswa yang sudah mempunyai kematangan karir dapat ditandai dengan keinginan untuk mengeksplorasi karir, mempunyai perencanaan karir dan mempunyai pengetahuan mengenai informasi pekerjaan. Hasil penelitian Aminah et al (2021) menunjukkan bahwa sebanyak 42 % anak didik mempunyai kematangan karir cukup artinya anak didik mempunyai perencanaan pekerjaan baik dan mampu menetapkan keputusan karir yang di lakukannya. Namun sebanyak 38 % anak didik memiliki kematangan karir kecil sehingga sebagian besar peserta didik memiliki nilai karir yang kurang baik dan tidak dapat melanjutkan karirnya. Kematangan karir sangat penting bagi siswa untuk memiliki keterampilan sehingga mereka dapat membuat pilihan yang tepat dalam tugas mereka (Kiling, 2015). Adanya kematangan karir diharapkan siswa dapat membuat suatu rencana karir, memiliki wawasan dalam dunia kerja dan melakukan evaluasi terhadap profesi yang serasi melalui talenta dapat digunakan sebagai pedoman hidup.

Kematangan karir seseorang dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal pada diri individu. Salah satu faktor internal yang berpengaruh negatif adalah kesadaran diri. Kesadaran diri ialah kemampuan individu untuk memahami dirinya dan kemampuan untuk mengenali kelebihan dan kekurangan. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Djupri & Sulistia (2021) bahwa *self awareness* adalah

kesadaran dan kesiapan individu dalam memahami perasaan dirinya. Individu yang memiliki *self awareness* ditandai dengan mampu mengenali perasaan yang sedang dirasakan, mengenali potensi dalam dirinya dan dapat membuat keputusan dengan tepat. Orok & Mary (2019) menyatakan bahwa *self awareness* adalah komponen penting yang mempengaruhi perkembangan karir. Individu yang memiliki kesadaran diri semakin mampu melihat hal – hal yang berdampak pada kesuksesan dirinya. Perihal ini terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh Yolanda dkk (2021) bahwa semakin tinggi tingkat kesadaran diri maka kapasitas pembelajarannya pun meningkat.

Tidak hanya faktor internal saja namun ada pula faktor eksternal yang menguasai kematangan karir yakni dukungan sosial keluarga. Dukungan keluarga berarti salah satu jenis perhatian yang diberikan orang tua dan wali kepada satu-satunya anggota keluarga (Pangesti, 2013). Menurut Rachmasari & Purwantini (2019) dukungan sosial keluarga ialah pertolongan yang didapat oleh individu melalui bagian kelompok yang mencakup informasi, nasehat, materi dan dukungan emosional. Ikatan sosial dan kekeluargaan dapat dibedakan berdasarkan adanya ikatan informasional, instrumental emosional dan persahabatan. Situasi ini tertera sesuai dengan penelitian Nashriya et al (2014) bahwa dukungan sosial keluarga ditandai dengan memberikan kenyamanan, memberikan perhatian, memberikan informasi dan nasehat dan selalu menghargai. Sudjani (2014) menguraikan bahwa keluarga merupakan sumber

dukungan terpenting untuk mengatasi tekanan emosional seorang siswa. Siswa yang tidak memiliki akses terhadap sistem dukungan sosial secara konsisten cenderung tidak memiliki rasa percaya diri yang kuat, sehingga kecil kemungkinannya untuk mencapai potensi mereka dalam studi.

Observasi yang sudah dilakukan peneliti di SMK Negeri 2 Madiun mendapatkan hasil bahwa siswa kelas XI AKL SMK Negeri 2 Madiun memiliki kematangan karir yang kurang ditandai dengan siswa masih belum yakin apakah akan melanjutkan ke perguruan tinggi atau memilih untuk bekerja setelah lulus SMK. Berdasarkan fenomena di lapangan, peneliti menemukan bahwa dari 34 siswa terdapat 20 siswa yang masih ragu – ragu dalam memilih karir setelah lulus karena belum yakin akan kemampuan yang dimiliki. Permasalahan lain yang dialami siswa dalam menentukan karir yaitu siswa masih sering ikut – ikutan teman dan orang tua dalam menentukan pilihan karirnya. Hal ini sesuai temuan penelitian yang dijalankan oleh Tjalla & Kustandi (2015) bahwa siswa yang belum memiliki kematangan karir ditandai dengan tidak memiliki perencanaan karir, kurangnya informasi mengenai tim kerja dan tidak mampu menghasilkan rencana kerja.

Siswa yang belum memiliki *self awarness* dan kurang mendapatkan dukungan sosial keluarga yang baik akan mempunyai kematangan karir yang kurang optimal. Hal tersebut didukung oleh Lestari (2017) bahwa individu yang memiliki kematangan karir yang besar mempunyai *self awarness* yang baik. Selanjutnya Saifuddin (2018)

memaparkan bahwa pribadi yang memegang kematangan karir yang apik mereka mendapatkan dukungan sosial dari keluarganya sehingga individu yakin akan karir yang di ambil. Dari uraian tersebut peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh *self awarness* dan dukungan sosial keluarga terhadap kematangan karir siswa kelas XI AKL SMK Negeri 2 Madiun Tahun Ajaran 2023/2024 .”

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas untuk menghindari meluasnya permasalahan maka peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti yakni:

1. Masalah dalam penelitian ini terbatas pada:
 - a. Pengaruh *Self Awareness* Terhadap Kematangan Karir
 - b. Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Kematangan Karir
 - c. Pengaruh *Self Awareness* Dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Kematangan Karir
2. Subjek dalam penelitian ini terbatas pada siswa kelas XI AKL SMK Negeri 2 Madiun Tahun Ajaran 2023/2024.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dipaparkan di atas maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah Ada Pengaruh *Self Awareness* Terhadap Kematangan Karir Siswa Kelas XI AKL SMK Negeri 2 Madiun Tahun Ajaran 2023/2024?

2. Apakah Ada Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Kematangan Karir Siswa Kelas XI AKL SMK Negeri 2 Madiun Tahun Ajaran 2023/2024?
3. Apakah Ada Pengaruh *Self Awareness* Dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Kematangan Karir Siswa Kelas XI AKL SMK Negeri 2 Madiun Tahun Ajaran 2023/2024?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui :

1. Pengaruh *Self Awareness* Terhadap Kematangan Karir Siswa Kelas XI AKL SMK Negeri 2 Madiun Tahun Ajaran 2023/2024.
2. Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Kematangan Karir Siswa Kelas XI AKL SMK Negeri 2 Madiun Tahun Ajaran 2023/2024.
3. Pengaruh *Self Awareness* Dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Kematangan Karir Siswa Kelas XI AKL SMK Negeri 2 Madiun Tahun ajaran 2023/2024.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini memiliki manfaat yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dalam pengetahuan di bidang pendidikan khususnya dalam bidang bimbingan dan konseling serta dapat memberi sumbangan terhadap kajian teoritis

ilmiah yang lebih mendalam tentang pengaruh *self awareness* dan dukungan sosial keluarga terhadap kematangan karir siswa kelas XI AKL SMK Negeri 2 Madiun Tahun Ajaran 2023/2024.

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengetahuan untuk para siswa mengenai kematangan karir sehingga dapat menentukan pilihan karir secara matang yang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

b. Bagi Guru BK

Hasil penelitian ini di harapkan guru dapat memahami kemampuan yang dimiliki siswa dan dapat memberikan gambaran mengenai kematangan karir, agar kedepannya peserta didik mudah dalam menentukan karir dimasa depan .

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan atau referensi dalam melakukan penelitian yang sejenis dan bisa dikembangkan menjadi sempurna.

F. Definisi Operasional

Berdasarkan manfaat penelitian yang sudah dipaparkan diatas, maka penelitian ini memiliki definisi operasional yaitu :

1. *Self Awareness*

Self awareness merupakan kesadaran diri siswa dalam memahami, menerima dan mengelola seluruh potensi untuk pembangunan hidupnya dimasa depan. Indikator *Self Awareness* yaitu penialian yang akurat, kesadaran diri emosi, percaya diri, menyesuaikan diri dan menempatkan diri secara efisien, kemampuan mengungkapkan perasaan dan bereaksi terhadap orang lain. *Self awareness* akan diukur menggunakan instrumen skala *self awareness*.

2. Dukungan sosial keluarga

Dukungan sosial keluarga merupakan dukungan yang diterima siswa dari orang – orang terdekat dalam kehidupannya dan berada dalam lingkungan sosial tertentu yang membuat siswa merasadi perhatikan. Indikator dukungan sosial keluarga yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan persahabatan. Dukungan sosial keluarga akan diukur menggunakan instrumen skala dukungan sosial keluarga.

3. Kematangan karir

Kematangan karir merupakan persiapan siswa dalam membuat keputusan karir sesuai dengan pilihannya. Indikator kematangan karir perencanaan karir, eksplorasi karir, kompetensi informasional dan

pengambilan keputusan karir. Kematangan karir akan diukur menggunakan instrumen skala kematangan karir.